

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang melakukannya. Perubahan tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik, karena dalam menjalankan proses belajar mengajar seseorang akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang dapat membawa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yang diharapkan akan mendorong siswa untuk belajar dengan baik guna mencapai pendidikan. Sedangkan pengaruh negatif akan menjadi penghambat bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan atau dengan kata lain siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam proses belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dibutuhkan usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa

yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya (Djamarah, 2008). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non-verbal. Akibat dari kesulitan belajar maka individu yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual secara umum (Jamaris, 2014).

Setiap kesulitan belajar anak didik yang satu dapat diatasi, tetapi pada waktu tertentu muncul kasus kesulitan belajar anak didik yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan setiap minggu, tidak jarang ditemukan anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Masalah yang mengganggu keberhasilan belajar anak didik ini sangat menjadi beban oleh guru maupun anak didik. Dengan berbagai strategi dan pendekatan oleh guru dapat membantu anak didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pada dasarnya, kesulitan belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan siswa. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor. Kesulitan belajar yang dialami siswa bisa berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor yang berasal dari dalam (faktor intern) kesulitan belajar siswa yaitu (1) faktor biologis yang terdiri dari kesehatan dan cacat badan ; (2) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern) kesulitan belajar siswa yaitu (1) lingkungan keluarga yang terdiri dari faktor orang tua, faktor suasana

rumah, faktor ekonomi keluarga; (2) lingkungan sekolah yang terdiri dari cara penyajian pelajaran yang kurang baik, hubungan guru dan murid yang kurang harmonis, hubungan antar murid yang kurang baik, bahan pelajaran yang sulit dimengerti oleh anak, dan alat-alat pelajaran yang kurang lengkap; (3) lingkungan masyarakat yang terdiri dari media massa, teman bergaul, dan corak kehidupan tetangga (Aqib, 2010).

Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan program-program pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajar yang dicapai. Jika hasil belajar siswa tinggi, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Namun, jika hasil belajar siswa berada dibawah norma yang telah ditentukan, siswa dikatakan kurang atau belum berhasil. Atas dasar hasil belajar siswa itulah guru akan menentukan siapa saja siswa yang memang memerlukan perhatian dan bantuan belajar secara khusus. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengenali dan memahami siswa secara individual agar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu dengan segera secara optimal, efektif, dan efisien.

Hasil belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar dengan wajar, terhindar dari berbagai hambatan, ancaman dan gangguan. Pada tingkat tertentu, sebagian anak didik mampu mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Hasil belajar yang optimal dapat diraih setiap siswa jika siswa tersebut dapat menikmati dan berkonsentrasi dalam proses belajar yang dialaminya, serta terhindar dari berbagai hambatan dan gangguan. Namun, sebagian siswa mengalami kesulitan belajar yang diakibatkan

hambatan dan gangguan tersebut. Hal ini tentu akan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Hasil belajar dapat dinilai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi yang mengajar dikelas XI IPS (Ibu Rosa Girsang) menyatakan terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar geografi. Kesulitan tersebut tampak dari hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 bidang studi geografi, siswa yang tuntas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya sebesar 60%, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM masih ada sebesar 40% dari nilai KKM yang sudah ditentukan sebesar 70. Selain itu siswa kurang berinteraksi dengan guru sehingga pembelajaran terlihat pasif, siswa juga masih kurang berminat untuk belajar dan dapat dilihat masih banyaknya siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang di berikan oleh guru, masih terdapat siswa yang bercerita dan bermain alat komunikasi seperti HP dalam proses pembelajaran, tidak membawa buku pelajaran geografi, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta pada jam pelajaran geografi berlangsung masih banyak siswa yang keluar kelas melebihi dari waktu izin yang diberikan guru bahkan siswa juga terkadang banyak yang tidur dikelas dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran geografi tergolong membosankan dan sulit untuk dimengerti bagi siswa khususnya pada materi kependudukan, dikarenakan banyak menggunakan rumus. Guru juga kurang memanfaatkan media dan fasilitas yang ada. Sehubungan dengan ini maka perlu dikaji hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Medan tahun ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) hasil belajar geografi SMA Negeri 5 Medan masih rendah, (2) siswa kurang berinteraksi dengan guru sehingga pembelajaran terlihat pasif, (3) siswa kurang berminat dalam pembelajaran geografi, (4) materi pembelajaran geografi tergolong membosankan dan sulit untuk dimengerti bagi siswa, (5) hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Medan tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Medan tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kesulitan

belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Medan tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru geografi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pentingnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dan metode mengajar yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar untuk mengurangi kesulitan belajar siswa.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses pembelajaran yang mengarahkan kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan belajar siswa untuk peningkatan mata pelajaran geografi.
5. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis di tempat atau lokasi yang berbeda.